

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang akan dibahas oleh peneliti, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian dilakukan untuk memahami subjek secara mendalam, maka dari itu penelitian kualitatif ini meneliti kondisi objektif tertentu, dan peneliti berperan sebagai instrumen penelitian.

Hal ini sesuai dengan pengertian penelitian kualitatif yang didefinisikan oleh Bodgan dan Taylor (Moleong 2010: 4) “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2010: 15) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara porpositive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Pendapat di atas sejalan dengan pendapat Nasution (2003: 9) yang mengemukakan bahwa:

dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrument penelitian. Peneliti adalah “*key instrument*” atau alat peneliti utama. Peneliti mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara sehingga dapat mendalami dan memahami makna interaksi antar-manusia secara menyeluruh.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya dalam penelitian kualitatif peneliti itu merupakan alat peneliti utama, hal ini memungkinkan penelitian dapat dilakukan secara mendalam dan memperoleh data secara akurat.

Peneliti memandang bahwa pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini. Alasan penggunaan pendekatan kualitatif karena pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini mengenai peranan koperasi mahasiswa dalam mengembangkan karakter kemandirian warga negara membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya kontekstual dan aktual. Artinya peneliti membutuhkan sejumlah data lapangan yang berisi masalah-masalah yang nyata terjadi di lapangan dan mencari solusi dalam memecahkan masalah tersebut.

Kedua, pendekatan kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan. Ketiga, dalam pendekatan kualitatif yang menjadi instrument utama adalah peneliti itu sendiri, maka pendekatan kualitatif tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif memiliki sifat fleksibilitas yang tinggi, sehingga memudahkan peneliti untuk menyesuaikan situasi yang berubah-ubah dalam penelitian ini.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berharap dapat melakukan penelitian secara maksimal dan mendalam sehingga peneliti dapat memperoleh data yang valid dan akurat terhadap peranan koperasi mahasiswa.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis yaitu penelitian yang didasarkan pada pemecahan masalah berdasarkan fakta-fakta dan kenyataan-kenyataan yang ada pada saat sekarang/kontemporer dan memusatkan pada masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2006: 72) yang menyatakan bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

Sesuai dengan pendapat di atas dengan menggunakan metode ini peneliti diharapkan dapat memperoleh informasi yang mendalam tentang peranan koperasi mahasiswa dalam mengembangkan karakter kemandirian warga negara di Koperasi Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

C. Teknik Pengumpulan Data

Supaya data yang diperoleh akurat dan valid, maka peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*) atau terjun langsung ke lapangan dan menyatu dengan sumber data dalam situasi yang alamiah (*natural setting*). Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara menurut Estenberg (Sugiyono 2009: 317) adalah “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Sedangkan menurut Nasution (2003: 73), tujuan wawancara untuk “mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi”. Jadi dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berupa pertanyaan-pertanyaan garis besar yang memungkinkan informan mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban serta memungkinkan wawancara dilakukan secara mendalam.

Dalam implementasinya di lapangan peneliti melakukan wawancara kepada anggota dan pengurus Koperasi Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Pemilihan informan berdasarkan tujuan dan pertimbangan bahwa mereka adalah sumber yang tepat karena informan tersebut mengetahui dan terlibat langsung dalam peranan koperasi mahasiswa.

Dalam penelitian ini, yang menjadi informan pada proses wawancara adalah sebagai berikut:

1. Dr. Ika Putra Waspada., M.M, selaku pembimbing KOPMA BS UPI. Hal ini didasarkan bahwa pembimbing KOPMA BS UPI merupakan orang yang bertanggung jawab atas berbagai kegiatan yang dilakukan oleh KOPMA BS UPI, pembimbing KOPMA BS UPI merupakan narasumber yang sangat penting dalam memberikan gambaran mengenai peranan koperasi mahasiswa dalam mengembangkan karakter kemandirian anggota KOPMA.
2. Angga Bhakti Kusuma, selaku ketua Umum KOPMA BS UPI sebagai pengembang dan pelaksana dari berbagai kegiatan yang ada di KOPMA BS UPI. Ketua Umum KOPMA merupakan narasumber yang sangat penting dalam memberikan gambaran mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Pperanan koperasi mahasiswa dalam mengembangkan karakter kemandirian anggota KOPMA.
3. Yanyan Suryana selaku Ketua Bidang PSDA dan Eko Aprianto selaku Ketua Bidang Usaha KOPMA BS UPI sebagai pengembang dan pelaksana program yang dilakukan oleh KOPMA BS UPI dalam mengembangkan karakter kemandirian anggota KOPMA.
4. Anggota KOPMA BS UPI merupakan objek yang merasakan dan mengalami pendidikan karkater yang diselenggarakan di KOPMA BS UPI. Anggota KOPMA merupakan narasumber terpenting untuk mengetahui perkembangan karakter kemandirian warga negara setelah mengikuti KOPMA BS UPI.

2. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Arikunto (1998: 129) berpendapat bahwa “observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan maupun tanpa instrumen pengamatan”.

Obsevasi merupakan suatu aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung terhadap objek penelitian di lapangan. Sutrisno Hadi dalam

(Sugiyono, 2010: 203) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Diantara yang terpending adalah proses-proses ingatan dan pengamatan”.

Data observasi diharapkan lebih faktual mengenai situasi dan kondisi kegiatan penelitian di lapangan. Oleh karena itu, keberadaan peneliti secara langsung di lapangan dapat memberikan kesempatan yang luas untuk mengumpulkan data yang dijadikan dasar untuk mendapatkan data yang lebih terinci dan akurat.

Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu peranan koperasi mahasiswa dalam mengembangkan karakter kemandirian warga negara serta seluruh hal yang berkaitan dengan peranan koperasi mahasiswa.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya ketika Koperasi Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia melaksanakan kegiatan Talkshow yang bertema “warna-warni talenta dalam membangun jiwa wirausaha”. Selain itu peneliti juga melakukan observasi ketika anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia melakukan persiapan hingga berlangsungnya acara rapat anggota tahunan XXVII. Observasi juga berfokus pada kegiatan usaha di Koperasi Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang terdiri dari kantin, jasa *fotocopy*, jasa print, dan jasa lainnya.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data tidak langsung ditunjukan kepada subjek penelitian. Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiono (2010: 240) bahwa: “Studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Data yang diperoleh dari studi dokumentasi yang diambil oleh peneliti yaitu berupa gambar-gambar kegiatan kaderisasi Koperasi Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, bentuk usaha yang dilakukan oleh Koperasi Mahasiswa

Universitas Pendidikan Indonesia dalam mengembangkan karakter kemandirian dan data-data dari pengurus koperasi mahasiswa seperti profil Koperasi Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan berbagai literatur baik berupa buku maupun artikel-artikel dari media masa atau internet. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan dapat menunjang hasil dari penelitian tersebut.

Tujuan teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti ini yaitu untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan peranan koperasi mahasiswa.

D. Subjek Penelitian

Sebuah penelitian memerlukan data dan informasi dari berbagai sumber yang dapat memberikan data dan informasi yang akurat sesuai dengan tujuan dari penelitian. Oleh karena itu harus ditentukan subjek penelitian yang dapat dijadikan sumber data dan informasi tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012a: 50) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan subjek penelitian sesuai dengan tujuan dari penelitian ini dilakukan. Berdasarkan pada hal tersebut, maka yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

5. Pembimbing KOPMA BS UPI. Hal ini didasarkan bahwa pembimbing KOPMA BS UPI merupakan orang yang bertanggung jawab atas berbagai kegiatan yang dilakukan oleh KOPMA BS UPI, pembimbing KOPMA BS UPI merupakan narasumber yang sangat penting dalam memberikan gambaran mengenai peranan koperasi mahasiswa dalam mengembangkan karakter kemandirian warga negara.
6. Ketua Umum KOPMA BS UPI sebagai sebagai pengembang dan pelaksana dari berbagai kegiatan yang ada di KOPMA BS UPI. Ketua Umum KOPMA merupakan narasumber yang sangat penting dalam memberikan gambaran mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Pperanan koperasi mahasiswa dalam mengembangkan karakter kemandirian warga negara.
7. Ketua Bidang PSDA dan Ketua Bidang Usaha KOPMA BS UPI sebagai pengembang dan pelaksana program yang dilakukan oleh KOPMA BS UPI dalam mengembangkan karakter kemandirian warga negara.
8. Anggota KOPMA BS UPI merupakan objek yang merasakan dan mengalami pendidikan karkater yang diselenggarakan di KOPMA BS UPI. Anggota KOPMA merupakan narasumber terpenting untuk mengetahui perkembangan karakter kemandirian warga negara setelah mengikuti KOPMA BS UPI.

Jadi dalam pengumpulan data dari responden didasarkan pada ketentuan data dan informasi yang diberikan. Jika beberapa responden yang dimintai keterangan diperoleh hasil yang sama, maka sudah dianggap cukup untuk proses pengambilan data yang diperlukan sehingga tidak perlu lagi meminta keterangan dari responden berikut. Penentuan sampel dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Satori dan Aan (2012: 200) berpendapat bahwa:

Analisis adalah suatu usaha untuk menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2007: 248):

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Kegiatan analisis ini dilakukan oleh peneliti setelah data yang diperlukan terkumpul. Dengan demikian, pada tahap ini peneliti berusaha mengorganisasikan data yang telah dihimpun dalam bentuk catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama penelitian berlangsung dan setelah selesai di lapangan. Namun Sugiyono (2012 : 336) berpendapat bahwa "analisis lebih difokuskan selama proses dilapangan, bersamaan dengan pengumpulan data".

Analisis data kualitatif selama di lapangan berdasarkan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012a: 91) "terdiri atas tiga aktivitas, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*". Ketiga rangkaian aktivitas teknik analisis data tersebut peneliti terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Menurut Sugiyono (2012b: 338) mengemukakan bahwa:

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Data yang peneliti dapatkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan merinci. Karena seiring dengan waktu yang peneliti habiskan untuk menghimpun data, data yang terhimpun akan lebih banyak. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan merinci, serta akan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data display* (Penyajian data)

Menurut Sugiyono (2012b: 341) “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”. Penyajian data kualitatif paling sering menggunakan teks yang bersifat naratif.

Lebih lanjut Sugiyono (2012b: 341) menjelaskan bahwa “dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut”. Berkaitan dengan metode penelitian yang peneliti pilih yaitu deskriptif analitis, maka display data yang dilakukan oleh peneliti lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian singkat.

3. *Conclusion drawing/ verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012b: 345) adalah:

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Penarikan kesimpulan ini dimaksudkan untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Agar mendapatkan suatu kesimpulan yang *sahih* (valid), kesimpulan tersebut senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung, untuk menjamin validitas penelitian dan dapat dirumuskan dalam kesimpulan akhir yang akurat.

F. Pengujian Keabsahan Data

Hasil penelitian harus memiliki derajat kepercayaan yang dilakukan dengan pengujian keabsahan data. Keabsahan yang dimaksud adalah data-data yang diperoleh dari narasumber yaitu dari mahasiswa yang menjadi anggota KOPMA BS UPI, Ketua Bidang PSDA dan Bidang Usaha KOPM BS UPI, Ketua Umum KOPMA BS UPI dan Pembimbing KOPMA BS UPI.

Satori dan Aan (2012: 164) menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)”. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2012b: 366) “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (objektivitas)”.

1. *Credibility* (Validitas internal)

Sugiyono (2012b: 368) mengemukakan “uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*”. Serangkaian aktivitas uji kredibilitas data tersebut peneliti terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Memperpanjang pengamatan

Perpanjangan pengamatan peneliti lakukan guna memperoleh data yang akurat dari sumber data dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dan interaksi dengan sumber data. Sugiyono (2012b: 369) menegaskan bahwa “dengan perpanjangan pangamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi”.

b. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian

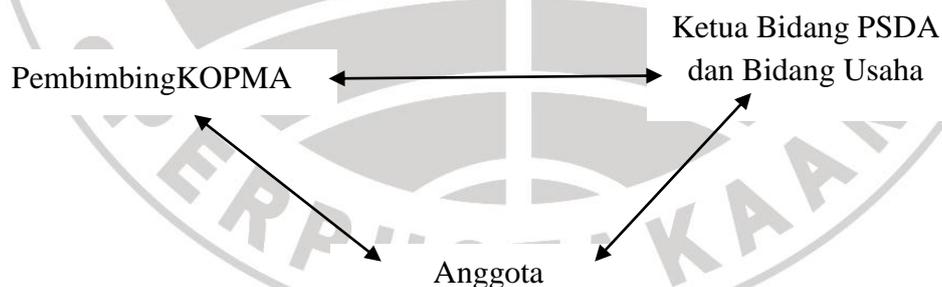
Kondisi fisik dan mental peneliti tidak selalu dalam kondisi prima, oleh karena itu terkadang peneliti didera rasa malas sehingga kurang dapat berkonsentrasi pada saat melakukan penelitian. Oleh karena itu peneliti harus meningkatkan ketekunan dalam penelitian, ini dapat ditempuh dengan cara membulatkan tekad dan niat dari peneliti tersendiri serta didorong oleh motivasi yang diberikan oleh orang-orang terdekat. Sugiyono (2012b: 371) mengungkapkan “meningkatkan ketekunan dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati”.

c. Triangulasi data

Menurut Wiliam Wiersma dalam Sugiyono (2012b: 372) “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan anggota, Ketua Bidang PSDA dan Bidang Usaha KOPMA, Ketua Umum KOPMA dan Pembimbing KOPMA.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

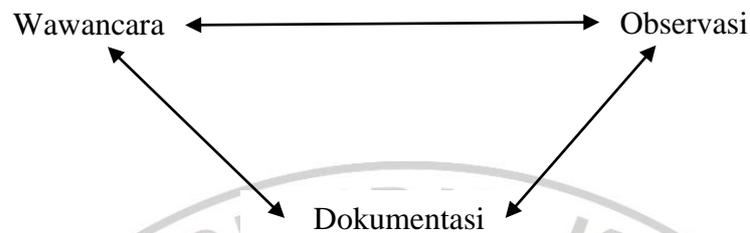


Bagan 3.1 Triangulasi dengan tiga sumber data

(Sumber: Sugiyono, 2012b: 372)

2) Triangulasi teknik

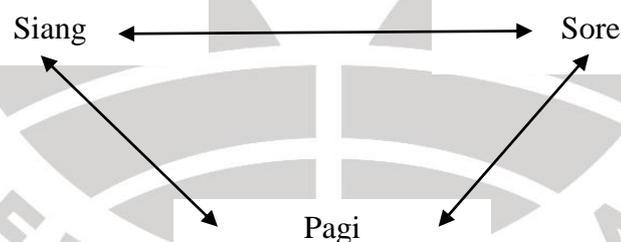
Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



Bagan 3.2 Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data
(Sumber: Sugiyono, 2012b: 372)

3) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.



Bagan 3.3 Triangulasi dengan tiga waktu pengumpulan data
(Sumber: Sugiyono, 2012b: 373)

d. Analisis kasus negatif

Menurut Sugiyono (2012b: 374) berpendapat bahwa:

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang

ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

e. Menggunakan referensi yang cukup

Sugiyono (2012b: 375) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan bahan referensi yang cukup disini adalah:

Adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

f. *Member check*

Menurut Sugiyono (2012b: 376) mengemukakan bahwa:

Member check adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data

2. *Transferability* (Validitas eksternal)

Menurut Sugiyono (2012b: 376) berpendapat bahwa:

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahmai hasil penelitian kualitatif yang peneliti lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka peneliti membuat laporan dalam bentuk uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian peneliti menyimpan harapan bahwa pembaca akan dapat memahami hasil penelitian ini dengan mudah dan mendapatkan penjelasan yang seutuhnya.

3. *Dependability* (Reabilitas)

Sugiyono, (2012b: 377) mengemukakan bahwa:

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/ mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji *dependability*nya

Sehubungan dengan uji *dependability*, peneliti melakukannya dengan cara bekerja sama dengan pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian mulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

4. *Confirmability* (Objektivitas)

Menurut Sugiyono (2012b: 377) mengatakan bahwa:

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

Berkaitan dengan uji *confirmability* peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian dan melakukan evaluasi terhadap hasil penelitian, apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau bukan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian harus melalui beberapa tahapan-tahapan penelitian terlebih dahulu, berikut adalah tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan oleh peneliti:

1. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap pra penelitian, peneliti melakukan persiapan penelitian yang diperlukan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian. Penyusunan rancangan penelitian, pertimbangan masalah yang menjadi fokus penelitian, dan mengurus perijinan merupakan kegiatan tahap pra penelitian ini.

Kemudian peneliti memilih masalah serta menentukan judul dan lokasi penelitian yang merupakan kegiatan pertama dalam tahap pra penelitian. Setelah masalah dan judul penelitian dinilai telah mencukup dan disetujui oleh pembimbing maka peneliti melakukan studi lapangan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai subjek yang akan dijadikan objek penelitian. Setelah diperoleh gambaran awal mengenai kondisi subjek penelitian secara umum, langkah selanjutnya adalah menyusun proposal penelitian dan instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pedoman wawancara, format observasi dan format studi dokumentasi yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

Pedoman wawancara terdiri dari lima jenis, yaitu pedoman wawancara untuk anggota, Ketua Bidang PSDA, Ketua Bidang Usaha, Ketua Umum UKM KOPMA BS UPI, dan Pembimbing KOPMA BS UPI. Langkah selanjutnya, proposal penelitian, pedoman wawancara dan observasi serta studi dokumentasi tersebut dikonsultasikan dengan pembimbing, setelah disetujui kemudian dijadikan sebagai pedoman peneliti dalam mengadakan penelitian dilapangan.

Sebelum pelaksanaan penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti menempuh proses perijinan sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan ijin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- b. Mengajukan surat permohonan ijin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan 1 atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi yang kemudian disampaikan kepada Rektor UPI.
- c. Pembantu Rektor 1 atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan ijin penelitian untuk disampaikan kepada Ketua Umum UKM KOPMA BS Universitas Pendidikan Indonesia.

- d. Selanjutnya peneliti menyerahkan surat ijin penelitian dari UPI kepada pihak KOPMA BS UPI untuk melakukan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan penelitian selesai ditempuh, dan persiapan yang menunjang berjalannya penelitian telah lengkap, maka peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti sebagai instrument utama dibantu oleh pedoman observasi dan wawancara antara peneliti dan narasumber atau informan.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan agar dapat menjawab permasalahan yang belum peneliti ketahui sebelumnya. Setiap selesai melakukan penelitian di lapangan, peneliti menuliskan kembali data-data yang telah dihimpun kedalam catatan lapangan, dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara utuh.

3. Tahap Analisis Data

Tahap terakhir adalah analisis data. Kegiatan analisis data dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Pada tahap analisis ini peneliti berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh dalam bentuk catatan dan dokumentasi.

Demikian serangkaian tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam mengolah dan menganalisis data serta informasi yang diperoleh dalam penelitian mengenai peranan koperasi mahasiswa dalam mengembangkan karakter kemandirian warga negara di Koperasi Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.